

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Efikasi Diri (X1), Motivasi Usaha (X1), dan Keberhasilan Usaha(Y). Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha distro di Plaza Parahyangan Bandung.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui Implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan pemilik distro pakaian tentang efikasi diri, motivasi usaha dan keberhasilan usaha. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”. Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh efikasi diri dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada pemilik distro pakaian di plaza parahyangan bandung, dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yaitu *SPSS 20.0* . Selain itu alat uji metode verifikatif yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Regresi Berganda. Selain itu peneliti juga menggunakan metode asumsi klasik dan uji korelasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variable. Dan dalam penentuan uji hipotesis peneliti menggunakan Uji T (Parsial) untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh efikasi diri (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y) dan Motivasi Usaha (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y), serta Uji F (Simultan) untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri (X1) dan motivasi usaha (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y).

### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Menurut Nazir dalam Narimawati Umi (2010:30) desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Berikut adalah penejelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

Pemilik distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung efikasi diri dan motivasi usahanya masih lemah yang menyebabkan menurunnya tingkat keberhasilan usaha.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Keberhasilan usaha yang dialami oleh para pemilik distro cenderung menurun sejak tahun 2015 sampai dengan 2018.

3. Menetapkan rumusan masalah.

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan pemilik distro pakaian terhadap efikasi diri, motivasi dan keberhasilan usaha dan seberapa besar pengaruh efikasi diri dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada pemilik distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

Mengetahui tanggapan pemilik distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung terhadap efikasi diri, motivasi dan keberhasilan usaha dan seberapa besar pengaruh efikasi diri dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada pemilik distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Efikasi diri dan motivasi usaha berpengaruh signifikan secara parsial dan secara parsial terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Distro Pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.

6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

Variable bebas dalam peneliti ini adalah efikasi diri (X1) dan motivasi usaha (X2) sedangkan keberhasilan usaha (Y) menjadi variable terikat.

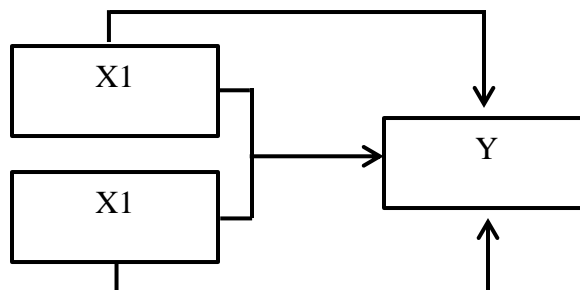
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dan kuisisioner yang kemudian diolah menjadi data sekunder.

8. Melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun laporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian. Sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

X1 : Efikasi Diri

X2 : Motivasi Usaha

Y : Keberhasilan usaha

**Table 3.1 Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui tanggapan pemilik distro mengenai Efikasi Diri	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui tanggapan pemilik distro mengenai Motivasi Usaha	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui tanggapan pemilik distro mengenai Keberhasilan Usaha	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha secara parsial dan simultan	<i>Descriptive &amp; Verifikatif</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung	<i>Cross Sectional</i>

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) adalah “Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang

lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan judul penelitian

**Table 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuisisioner	Skala
Efikasi Diri (X1)	Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.  <b>(Zimmerer, 2008; dalam Suryana &amp; Bayu, 2010: 165)</b>	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)  2. <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)  3. <i>Strength</i> (Derajat keyakinan atau pengharapan)	1) Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan. 2) Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba. 3) Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.  4) Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku. 5) Keyakinan hanya pada bidang khusus.  6) Keyakinan efikasi yang lemah. 7) Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas. 8) Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya. 9) Memiliki keyakinan akan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	O R D I N A L

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuisisioner	Skala
			kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.		
Motivasi Usaha (X2)	Motivasi yaitu kemampuan untuk mendorong dan menghasilkan energi untuk mencapai hasil atau tujuan.  <b>Goleman (2006) dalam Ernawati (2010:77)</b>	1. Motif	10) Tingkat keinginan	10, 11, 12	O R D I N A L
		2. Harapan	11) Tingkat kemungkinan		
		3. Insentif	12) Tingkat rangsangan		
Keberhasilan Usaha (Y)	kewirausahaan di tentukan oleh motif berprestasi, optimism, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan.  <b>David C. McClelland (dalam Suryana 2006:62)</b>	1. Jumlah Penjualan Meningkat	13) Tingkat peningkatan penjualan	13, 14, 15, 16, 17	O R D I N A L
		2. Hasil Produksi meningkat.	14) Tingkat Peningkatan Produksi		
		3. Keuntungan atau Profit Bertambah.	15) Tingkat pertambahan		
		4. Pertumbuhan Usaha.	16) Tingkat pertumbuhan usaha		
		5. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan.	17) Tingkat perkembangan usaha		

### 3.2.3. Sumber Dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1. Sumber Data (Primer Dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

##### 1. Sumber data primer

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari objek yang dilakukan pada pemilik distro pakaian. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer



dan data sekunder.

Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarakan melalui internet (Uma Sekaran, 2011)

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:171) data primer merupakan “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara”. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau keiatan, dan hasil pengujian. Yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu: metode survei (wawancara dan kuesioner”).

Data primer dalam penelitian dari variabel “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Usaha Produk Terhadap Keberhasilan Usaha pada pemilik distro di plaza parahyangan bandung”. diperoleh dari survey lapangan (wawancara).

Selain itu penelitian ini juga mengambil sumber pustaka dari buku-buku yang berkaitan dengan teori dan konsep yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2012:193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

### **3.2.3.2. Teknik Penentuan data (Penentuan Sampel Minimal)**

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pemilik distro pakaian di plaza parahyangan bandung. Berdasarkan sumber data dari website plaza parahyangan bandung mencatat sebanyak 204 distro hingga saat ini 2018.

#### 2. Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih (Sugiyono 2014:215). Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel  
 N = jumlah populasi  
 e = batas kesalahan yang ditoleransi (1% 5%, 10%)

Berdasarkan rumus *Slovin*, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{204}{1 + 204x(0.1)^2}$$

$$n = 67,10 = 70$$

Berdasarkan teknik tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 70 responden.

#### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Wawancara atau *interview*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik

wawancara ini, penulis dapat mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

b. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

### 3.2.4.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017 : 267) menjelaskan validitas sebagai berikut :

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan kolerasi antar skor masing-masing variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkolerasi secara signifikan dengan skor totalnya. Apabila jenis pertanyaan menggunakan *skala likert*, maka uji validitasnya yang digunakan adalah *kolerasi pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_1$  = koefisien validitas item yang dicari  
 $X$  = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item  
 $Y$  = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item  
 $\Sigma X$  = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal  
 $\Sigma Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal  
 $\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing faktor X  
 $\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing faktor Y  
 $n$  = banyaknya responden

**Table 3.3 Standar Penilaian Untuk Validitas**

Kriteria	Validitas
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber :Barker et al, 2002:70

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Teknik Korelasi Pearson Product Moment*.

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Table 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Efikasi Diri ( $X_1$ )	1	0,637	0,300	Valid
	2	0,719	0,300	Valid
	3	0,538	0,300	Valid
	4	0,610	0,300	Valid
	5	0,354	0,300	Valid
	6	0,748	0,300	Valid
	7	0,637	0,300	Valid
	8	0,734	0,300	Valid
	9	0,602	0,300	Valid
Motivasi Usaha ( $X_2$ )	10	0,795	0,300	Valid
	11	0,796	0,300	Valid
	12	0,755	0,300	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	13	0,701	0,300	Valid
	14	0,820	0,300	Valid
	15	0,569	0,300	Valid
	16	0,565	0,300	Valid
	17	0,617	0,300	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan keunggulan bersaing memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

### 3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan: “*Reliability is characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.*”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Keterangan :

$\Gamma_1$  = reliabilitas internal seluruh item

$\Gamma_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

**Table 3.5 Standar Penilaian Untuk Reliabilitas**

Kriteria	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber :Barker et al, 2002:70

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yaitu sebagai berikut :

**Table 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

No	Variabel	<i>Split Half</i>	Kesimpulan
1	Efikasi Diri	0,831	Reliabel
2	Motivasi Usaha	0,692	Reliabel
3	Keberhasilan Usaha	0,758	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.6 di atas, terlihat bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, diperoleh nilai *Split Half* sebesar 0,831 , 0,692 dan 0,758. Ketiga nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji



kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

#### **3.2.4.3. Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)**

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

#### **1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data  $n > 30$  dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai desisitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Dimana :

*Mean of Interval* = Rata-rata interval

*Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Under Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Under Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

- f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

### 3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

### 3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Aktual}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.6 sebagai berikut:

**Table 3.7 Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

### 3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (Multiple Regression).

## 2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Keberhasilan Usaha

$\alpha$  = Konstanta dan persamaan regresi

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari variable Efikasi Diri,

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel Motivasi Usaha,

X1 = Efikasi Diri

X2 = Motivasi Usaha

$\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Keberhasilan Usaha

untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Penguian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahhulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti, terdiri atas : efikasi diri, motivasi usaha dan keberhasilan usaha.

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (AsymtoticSignificance), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti(2011:198)). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variable independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar error setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors*(VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa “Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.” Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen  $< 0,05$  terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen  $> 0,05$  tidak terjadi Heterokedastitas.

## 3. Analisis Korelasi

### a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (*Parsial*)

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya

hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}$$

Dimana :  $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel :

**Table 3.8 Tingkat Keeratan Korelasi**

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)



### b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (*Simultan*)

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$  (Efikasi Diri) dan  $X_2$  (Motivasi Usaha) dengan variabel  $Y$  (Keberhasilan Usaha) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$R_{X_1 X_2 Y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana:

$R_{X_1 X_2 Y}$  = Korelasi berganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

$X_1$  = Efikasi Diri

$X_2$  = Motivasi Usaha

$Y$  = Keberhasilan Usaha

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi masing-masing variable

## 4. Analisis Koefisien Determinasi

### a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Parsial*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel  $X_1$  (Kompetensi Wirausaha) dan variabel  $X_2$  (Jiwa Kewirausahaan) terhadap variabel

Y (Keberhasilan Usaha) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

#### **b. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Simultan*)**

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari  $R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{tot}}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

### 3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh efikasi diri dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha . Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

#### 1. Pengujian Secara (*Parsial*)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

- a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

$t_{hitung}$  diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

- b. Hipotesis

$H_1 : \beta_1 = 0$ , Efikasi diri berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung..

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung.

$H_2 : \beta_2 = 0$ , Motivasi usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung.

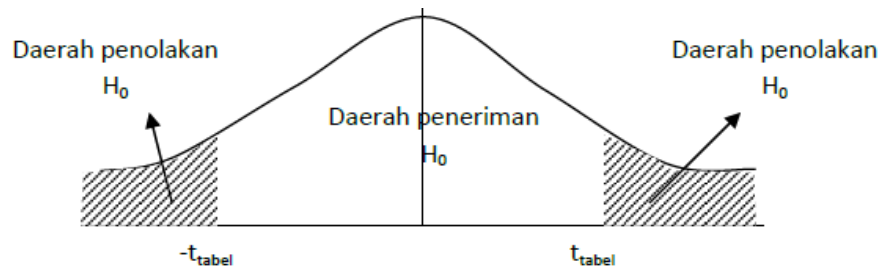
$H_2 : \beta_2 \neq 0$ , Motivasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung.

c. Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel} (\alpha=0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,01$ ) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterimaartinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolakartinya diantara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

## 2. Pengujian Secara (Simultan)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{regresi}}{K}}{\frac{JK_{residu}}{K \{n - (k + 1)\}}}$$

Dimana :

$JK_{\text{residu}}$  = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel

N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anantara nilai F – kritis dengannilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

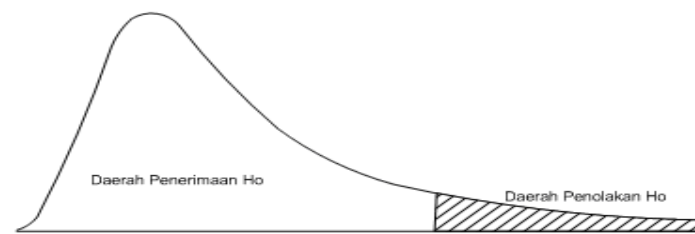
$H_0$  ;  $\beta_1\beta_2 = 0$ , Efikasi diri dan motivasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung..

$H_1$  ;  $\beta_1\beta_2 \neq 0$ , Efikasi diri dan motivasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pemilik Distro di Plaza Parahyangan Bandung.

c. Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Apabila pada pengujian secara simultan  $H_0$  ditolak, artinya sekurang kurangnya ada sebuah  $y_{xi} > 0$ . Untuk mengetahui  $y_{xi}$  yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

**Gambar 3.3 Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)**